

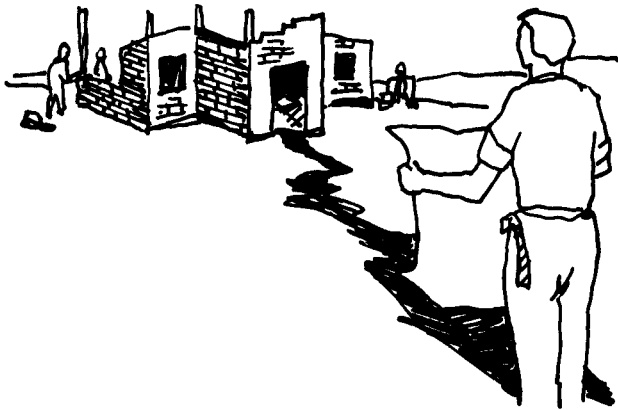


Ikuti Polanya

Bila saudara mau membangun sebuah rumah, apakah yang pertama-tama saudara lakukan? Sebelum saudara dapat memulai pembangunan itu, saudara harus mempunyai suatu rencana. Saudara harus menentukan berapa banyak kamar yang saudara inginkan, serta di manakah saudara ingin memasang jendela dan pintunya. Saudara membutuhkan suatu pola yang menolong saudara sementara membangun. Bila demikian saudara akan merasa puas dengan hasil pekerjaan saudara.

Kita membaca dalam kitab Perjanjian Lama bahwa Allah menyatakan kepada umatNya agar mereka membangun sebuah tempat untuk beribadat kepadaNya. Ia memberikan rencana bangunan itu kepada mereka. Sampai tujuh kali Ia memberi peringatan agar mereka menurut rencananya dengan persis. Ketika mereka menaati Dia, maka bangunan itu diselesaikan dengan baik dan Allah merasa senang.

Jika kita ingin mencapai jiwa-jiwa buat Kristus, kita membutuhkan suatu pola atau rencana. Allah sudah memberikan rencana itu dalam FirmanNya. Kita dapat melihat rencana itu dalam kehidupan serta pelayanan Yesus, dan juga melalui teladan orang-orang Kristen yang mula-mula. Sementara saudara mempelajari rencana Allah, maka saudara akan dapat menerapkannya itu dalam pelayanan saudara, yaitu menceritakan kabar baik tentang Yesus Kristus. Inilah penginjilan pribadi.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Rencana Allah
Kehidupan Kristus
Teladan Orang-orang Kristen yang Mula-mula

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

Mengerti sifat yang sebenarnya dari rencana Allah untuk penginjilan pribadi.

Menerapkan teladan Kristus dan teladan orang-orang Kristen yang mula-mula dalam kehidupan saudara sehari-hari.

RENCANA ALLAH

Tujuan 1. *Menerangkan apakah pola Allah dalam penginjilan pribadi.*

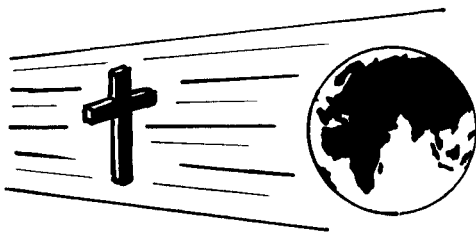
Pernahkah saudara bertanya pada diri saudara sendiri mengapa Allah memutuskan untuk menciptakan alam semesta: langit dan bumi, bintang-bintang dan lautan, gunung dan lembah, dan juga manusia? Banyak orang telah mengajukan pertanyaan ini. Tapi jawabannya sederhana. Allah mempunyai maksud dan rencana untuk segala sesuatu. Tidak ada satu pun yang diciptakan Allah tanpa maksud.

Dari semula, bahkan sebelum manusia diciptakan, Allah sudah bermaksud untuk memberikan apa yang ada padaNya kepada manusia. Dan inilah pola yang sebenarnya dari penginjilan pribadi, yaitu memberikan sebagian dari apa yang ada pada kita.

“Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita” (Kejadian 1:26). Allah memberikan sebagian dari pribadiNya, dari perangaiNya sendiri, kepada manusia. Inilah Kabar Baik, bahwa Allah mau memberikan diriNya sendiri kepada manusia. Setelah Allah memberikan perangaiNya kepada manusia, Ia memberikan kepadanya segala sesuatu yang diciptakanNya. Kemudian Allah turun ke Taman Eden dan berjalan-jalan bersama-sama dengan manusia, yaitu Adam, sama seperti seorang ayah berjalan-jalan dengan anaknya. Mereka bercakap-cakap satu dengan yang lain. Ada pengertian yang sempurna di antara Allah dengan manusia itu. Ah, rasanya saya ingin sekali menjadi seorang seniman!

Satu kenyataan yang sangat menakjubkan ialah bahwa kasih Allah tidak berhenti sampai pada Adam saja. Pada waktu manusia jatuh dalam dosa, Allah menjadi sedih. Namun demikian sikapNya tetap tidak berubah. Ia turun kembali dan memberikan kabar baik tentang kedatangan Juruselamat itu kepada manusia. Dalam kitab Kejadian 3:15 kita melihat pengumuman yang pertama tentang kabar baik ini. Allah berfirman kepada ular, yaitu Iblis, "Keturunannya akan meremukkan kepalamu." Dalam ayat itu Ia berbicara tentang AnakNya, Yesus Kristus. Ia berkata, "Ular, yaitu Iblis, meremukkan Adam ketika dia menggoda Adam agar berbuat dosa. Tetapi Aku akan mengirimkan AnakKu, Yesus Kristus, untuk meremukkan Iblis."

Kasih Allah yang memberi itu sungguh tak ada batasnya. Dalam Injil Yohanes 3:16 kita membaca, "Karena *begitu besar* kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengahuniakan *AnakNya yang tunggal*, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Ayat yang sudah tidak asing lagi ini merupakan inti pola Allah sendiri dalam penginjilan pribadi. KasihNya itu kasih pribadi, kasih yang memberi untuk semua orang, termasuk saudara.





Yang Harus Saudara Kerjakan

Pertanyaan atau latihan dalam tiap-tiap bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* ini akan membantu saudara mengulangi atau menerapkan apa yang baru saja saudara pelajari. Pilihlah jawaban yang tepat untuk kedua latihan yang pertama di bawah ini. Lingkarilah huruf di depan anak kalimat yang saudara pilih itu.

Allah menunjukkan rencana penginjilan pribadiNya dengan

- a) berjalan bersama-sama Adam.
- b) menempatkan Adam dalam suatu taman yang indah.
- c) memberikan perangnya sendiri kepada Adam.

Pada waktu Adam berbuat dosa, Allah masih terus memberikan diriNya kepada manusia dengan

- a) memberikan AnakNya, Yesus, kepada kita.
- b) menghukum ular.
- c) merasa sangat sedih.

Mengapa Allah ingin memberikan diriNya sendiri dan AnakNya kepada semua umat manusia?

.....

Jawaban untuk latihan dan pertanyaan ini diberikan pada halaman terakhir dari pelajaran ini. Cocokkanlah jawaban saudara sekarang ini juga.

KEHIDUPAN KRISTUS

Tujuan 2. *Menulis cara-cara Yesus menunjukkan rencana Allah untuk penginjilan pribadi.*

Manusia telah berbuat dosa. Sebagai akibatnya maka datanglah sakit penyakit, penderitaan, perang dan maut. Sekalipun Allah sudah tidak lagi berjalan bersama manusia seperti yang pernah dilakukanNya, Ia masih tetap berniat untuk terus memberi kepada manusia. RencanaNya itu ialah mengirimkan Yesus kepada kita.

Ketika Yesus berbicara tentang pekerjaan dan tugasNya sendiri, Ia berkata:

“Roh Tuhan ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang” (Lukas 4:18,19).

Akhir-akhir ini di negara saya Volta Hulu, Afrika Barat, saya mengikuti kebaktian dalam suatu jemaat yang terdiri dari kira-kira 600 orang Kristen. Mereka menyanyikan kata-kata ini:

Andaikata kuasaMu tidak menyembuhkan dan
menyelamatkan saya, Tuhan.
Bukit-bukit menjadi tempat tinggalku
dan neraka menjadi bagianku.



Yesus mengajar kita pola penginjilan pribadi dengan perantaraan teladanNya sendiri. Ia tidak membeda-bedakan orang. Ia menerima orang-orang terpelajar seperti Nikodemus dan beberapa sarjana orang Yunani. Ia berkunjung dan makan bersama-sama dengan orang-orang berdosa. Orang-orang kusta datang kepadaNya, dan Ia menyembuhkan mereka semuanya. Orang-orang yang dirasuk setan pun datang kepadaNya dan Ia membebaskan mereka. Ketika Ia membutuhkan istirahat, Ia malahan meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak. Tentara dan juga janda mendapatkan pertolongan daripadaNya. Siapakah yang bisa menuduh bahwa Yesus acuh tak acuh terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolonganNya?

Yesus mempunyai satu tujuan: melakukan pekerjaan dan kehendak Bapa yang mengirinkan Dia. Pada waktu rasul Petrus berbicara tentang kehidupan dan pelayanan Yesus, ia mengatakan, “Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia” (Kisah Para Rasul 10:38). Allah bekerja di dalam Kristus, serta mengampuni dosa, membawa orang-orang kembali kepada diriNya.

Untuk melaksanakan rencana BapaNya itu Yesus bersedia melakukan banyak pengorbanan. Mula-mula Ia meninggalkan tempat tinggalNya di surga, takhtaNya, kemu-

liaanNya, untuk turun kepada kita. Ia dilahirkan dalam sebuah palungan, sebab orang-orang yang hendak ditolongNya itu tidak menerima Dia. Tetapi pengorbananNya yang terbesar ialah pada waktu Ia mau menyerahkan nyawaNya di kayu salib. Di atas salib itulah Ia berseru, "Sudah selesai" (Yohanes 19:30). Itulah seruan tanda kepuasan. PekerjaanNya sudah selesai. Dengan demikian pola untuk penginjilan pribadi sudah jelas, yaitu menceritakan kabar baik.

Benar, Yesus merasakan kematian, agar saudara dan saya dapat hidup. Ia telah membayar hutang kita kepada Allah. Ia, Tuhan di atas segala tuan, dan Raja segala raja, hidup di bumi ini bagaikan seorang hamba yang tidak mempunyai tempat untuk membaringkan kepalanya. Ia melakukan semuanya ini karena Ia mengasihi kita. Adakah kabar yang lebih baik daripada ini? Tentunya tidak.



Yang Harus Saudara Kerjakan

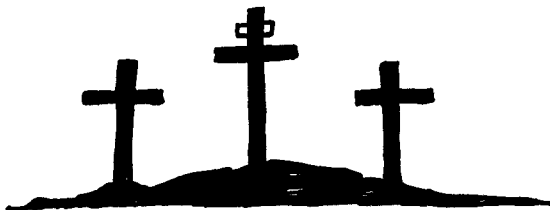
Berikut ini ada beberapa pernyataan mengenai diri Yesus. Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang benar.

- a Ia dikirim oleh Allah.
- b Ia mempedulikan orang-orang.
- c Ia tidak menolong setiap orang yang datang kepadanya.
- d Kekuasaannya terbatas.
- e TujuanNya ialah melakukan kehendak Allah.
- f Ia mau berkorban.

Mengapa Yesus bersedia menyerahkan diriNya buat kita?

Cocokkan jawaban saudara.

“Sudah selesai”



TELADAN ORANG KRISTEN YANG MULA-MULA

Tujuan 3. *Menerangkan mengapa orang-orang Kristen yang mula-mula dapat dijadikan teladan kita dalam menceritakan kabar baik tentang Kristus.*

Seperti yang telah kita lihat, Kristus datang untuk menceritakan tentang Allah dan tentang kasihNya kepada kita. Orang-orang jahat menyalibkan Dia di kayu salib. Ia mati dan dikuburkan tetapi Ia tidak tinggal terus di dalam kubur. Ia hidup kembali, bangkit dari kuburNya, dan sekarang Ia duduk di sebelah kanan Allah Bapa di surga. Namun begitu saya mengucapkan syukur kepada Allah sebab rencananya untuk menceritakan kabar baik kepada manusia tidak berhenti sampai pada Kristus saja. Kristus meneruskannya kepada para rasul dan muridNya. Ia mengatakan kepada mereka, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil

kepada segala makhluk” (Markus 16:15). Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada sekelompok orang terpilih, seperti rasul-rasul, pemberita injil, diaken, gembala gereja, atau guru saja, tetapi juga ditujukan kepada kita sekalian.

Tetapi bagaimana Yesus mengirim murid-muridNya? Dalam doanya kepada Bapa, Yesus berkata, “Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia” (Yohanes 17:18). Dan bagaimana Allah mengirim Yesus? Allah mengirim Dia dengan suatu tugas, Ia mengirim Dia dengan kuasa dan wibawa. Ia mengirim Dia kepada semua orang. Ia mengirim Dia bukannya untuk menghukum dan bukannya untuk mengadili, melainkan untuk membebaskan manusia. Tugas itulah yang diteruskan oleh Yesus kepada kita. Seolah-olah Yesus berkata, “Bapa, sama seperti Engkau telah mengutus Aku, demikian pula Aku telah mengutus mereka. Peliharalah mereka sebagaimana Engkau memelihara Aku. Dengarkanlah doa mereka sama seperti Engkau mendengarkan doaku. Sertailah mereka sama seperti Engkau menyertai Aku.” Bukankah suatu hal yang luar biasa bila menyadari bahwa kita diutus oleh Allah!

Coba kita pikirkan akan Petrus pada waktu ia berbicara tentang Yesus yang sama ini pada hari Pentakosta. Ceritanya dituliskan dalam kitab Kisah Para Rasul 2:14-39. Coba bayangkan dia sedang berdiri di depan orang banyak, sambil menceritakan perihal Yesus kepada orang lain. Dengarkanlah dia pada waktu ia berbicara di hadapan hakim-hakimnya. Saudara bisa mendengar dia berkata, “Bagaimana saya bisa berhenti menceritakan apa yang telah saya lihat dan dengar?”

Sekarang ikutilah dia pergi ke rumah Kornelius, perwira Romawi itu, seorang yang mencari Allah. Saudara akan

melihat lagi bagaimana ia menceritakan kesaksiannya tentang Kristus kepada orang lain. (Lihatlah Kisah Para Rasul 10:34-43)

Kitab Kisah Para Rasul menceritakan dengan panjang lebar mengenai rasul Paulus dan perjalanan-perjalanannya. Ikutilah perjalanan rasul Paulus dan dengarkan dia. Ia tidak berbicara mengenai orang lain, kecuali Kristus, yaitu Dia yang disalibkan. Mencapai orang-orang untuk Kristus, dan menceritakan kepada orang lain, tentang pengalaman pribadinya sebagai orang Kristen itulah keinginan yang tetap berkobar-kobar dalam dada rasul Paulus.

Paulus bersedia menderita supaya dapat menceritakan kabar baik ini. Ia dijebloskan dalam penjara, ia didera, dirantai, merasa lapar, kesepian, dan dilupakan oleh rekan-rekannya. Tetapi hal-hal itu tidak dapat menahan dia dari menceritakan kabar baik itu kepada orang lain. Apabila ia tidak dapat berbicara, ia akan menuliskan pesan-pesannya, atau meminta orang lain menulis untuk dia. Ia melakukan ini sampai pada hari itu ketika dia mengatakan, "Saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik!" (Lihatlah II Timotius 4:6,7)



Pada zaman dahulu di Afrika, apabila seorang pemburu membunuh seekor gajah, ia akan lari pulang dan memberitakan kabar baik itu kepada semua orang. Pada waktu pertama kalinya orang-orang Amerika mendarat di bulan, beritanya disebarluaskan kepada semua orang di seluruh dunia, dengan perantaraan radio, televisi dan surat kabar. Adalah sifat manusia untuk ingin menceritakan kabar baik kepada orang lain. Saudara dan saya mempunyai kabar yang jauh lebih baik. Bukankah saudara dan saya seharusnya menceritakan kepada semua orang di sekitar kita?



Ketika Yesus menyatakan diriNya kepada perempuan Samaria itu, maka ia juga sama seperti pemburu Afrika itu dengan cepat-cepat kembali kepada orang-orangnya. Dia menceritakan kepada mereka semua yang Yesus telah kerjakan dalam hidupnya. (Lihat Yohanes 4:5-29)



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 
Persamaan apakah yang ada di antara rasul Petrus, rasul Paulus, dan perempuan Samaria?
- Mereka itu orang-orang terpelajar.
 - Mereka ingin menceritakan perihal Kristus kepada orang lain.
 - Mereka ingin mendapatkan penghormatan dari orang lain.
- 
Mengapa orang-orang Kristen yang mula-mula mempunyai keinginan yang kuat untuk menceritakan kabar baik tentang Kristus kepada orang lain?

.....

Berikut ini ada sebuah tabel yang menunjuk *bagaimana* dan *mengapa* Yesus dikirim oleh Allah ke dunia ini. Di bawah judul *Murid-murid Dikirim* tersedia tempat yang harus saudara isi dengan tanda X, bila murid-murid itu dikirim oleh Yesus dengan cara yang sama. Kemudian, juga berilah tanda X pada tempat yang kosong, yang menunjukkan bagaimana dan mengapa *Kita Dikirim*.

Yesus Dikirim	Murid-murid Dikirim	Kita Dikirim
Dengan suatu tugas
Dengan kuasa
Untuk menderita
Kepada semua orang
Untuk membebaskan orang
Untuk menceritakan kabar baik
Untuk menjadi teladan tentang kasih Allah

Melalui kesaksiannya orang-orang Kristen yang mula-mula dapat memberitakan kabar baik tentang Yesus kepada semua orang yang ada di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan seluruh Kerajaan Romawi. Orang-orang percaya pergi ke mana-mana tempat. Mereka berkhotbah dan menceritakan pengalaman kekristenannya kepada semua orang. Sebenarnya nama *Kristen* itu diberikan oleh orang-orang tidak percaya kepada orang-orang percaya, karena mereka melihat orang-orang percaya berbicara, hidup, dan bertindak seperti Kristus. Nama Kristen ini mempunyai arti “seperti Kristus” atau “pengikut-pengikut Kristus.”

Orang-orang Kristen yang mula-mula itu amat mengasihi Yesus dan sangat bersyukur karena apa yang telah dilakukan Kristus bagi diri mereka. Karena itulah mereka tak dapat tidak harus menceritakan kabar baik itu. Demikian pula kita ingin menceritakan kepada orang lain apa yang telah dilakukan Yesus buat kita dengan alasan-alasan yang sama: karena kita mengasihi Dia, dan ingin meneruskan kasihNya kepada orang lain.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 c) Memberi perangnya sendiri kepada Adam.
- 2 a) Memberikan AnakNya, Yesus, kepada kita.
- 3 Sebab Allah sangat mengasihi kita.
- 4 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
e Benar.
f Benar.
- 5 Sebab Ia mengasihi kita.
- 6 b) Mereka ingin menceritakan perihal Kristus kepada orang lain.
- 7 Ini disebabkan karena kasih mereka kepada Kristus dan kepada orang lain.
- 8 Saudara seharusnya mengisi tanda X pada tiap tempat kosong pada kedua jalur itu.